

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MELALUI PROGRAM FEST GZ DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING

Edmundo Nathanael Silangen

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

edmundo.nathanael.silangen-2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: *Stunting* atau pendek menurut umur masih menjadi masalah kesehatan yang kerap terjadi pada anak-anak. *Stunting* dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu yang masih kurang terkait pemenuhan gizi anaknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan program Fest Gz sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang. Program ini ditujukan bagi ibu-ibu di kelurahan Tanjungsari, khususnya ibu hamil dan ibu dengan anak *stunting*. Program ini juga melibatkan ibu kader kelurahan Tanjungsari. Program tersebut dilaksanakan dengan metode praktik penyusunan menu dan metode edukasi Isi Piringku. Berdasarkan hasil evaluasi program, ketiga indikator keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi, yaitu didapat 25 peserta yang mengikuti program dari target 10 peserta, terdapat 2 orang penanya dalam sesi tanya jawab, dan sebesar 90% ibu mengalami peningkatan pengetahuan.

Kata Kunci: Gizi; Ibu; Stunting.

Abstract: *Stunting, characterized by an abnormal shortness in stature for a child's age, continues to pose significant health challenges among children. One primary cause of stunting is the limited knowledge among mothers about their child's nutritional requirements. In response to this issue, the Fest Gz program was introduced to enhance the understanding of balanced nutrition among mothers. This program was aimed at mothers in the Tanjungsari sub-district, especially pregnant women and mothers with stunted children. The program also involved cadre from the Tanjungsari sub-district. It was implemented using the practical method of menu preparation and the 'Isi Piringku' educational method. Based on the program evaluation results, all predetermined success indicators were met: 25 participants joined the program, surpassing the initial goal of 10, there were 2 questioners in the question and answer session, and 90% of mothers' knowledge were improved.*

Keywords: *Mother; Nutrition; Stunting.*



Article History:

Received: 30-09-2023

Revised : 25-10-2023

Accepted: 18-11-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, khususnya anak-anak yang rentan terhadap penyakit. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih sering terjadi pada anak-anak adalah malnutrisi. Salah satu bentuk penyakit akibat malnutrisi ialah *stunting*. Pada tahun 2020, diperkirakan sebanyak 149 juta anak di dunia berusia di bawah 5 tahun mengalami *stunting* (WHO, 2021). *Stunting* atau pendek menurut umur dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika balita memiliki tinggi badan di bawah rata-rata akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama dikarenakan asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes, 2022). Seorang ibu memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Sangat penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan terkait pemenuhan gizi anaknya. Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan pertumbuhan balita tidak sempurna dan mengalami malnutrisi (Irianti, 2018). Kurangnya informasi ibu terkait pemilihan bahan makanan balita, cara memasak yang baik dan benar, serta penentuan menu makanan akan menyebabkan balita lebih rentan terkena malnutrisi. Dalam jangka panjang, *stunting* akan berdampak pada perkembangan kognitif seorang anak. Seorang anak yang mengalami *stunting* akan mengalami penurunan kemampuan intelektual dan kemampuan kognitif (Aryastami & Tarigan, 2017). Penurunan perkembangan kognitif akan menyebabkan penurunan prestasi anak (Yadika et al., 2019).

Di Indonesia, pada tahun 2021 angka prevalensi balita *stunting* adalah 24,4% (Kemenkes, 2021). Walaupun mengalami penurunan sebesar 3,27% dari prevalensi *stunting* pada tahun 2019, angka tersebut masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu <20%. Selain itu, berdasarkan laporan WHO pada tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat kedua prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste. Menurut Studi Status Gizi Indonesia 2021, prevalensi balita *stunting* provinsi Jawa Timur adalah 23,5%. Angka tersebut sedikit berada di bawah rata-rata prevalensi *stunting* nasional yakni berbeda 0,9%. Selanjutnya untuk Kota Surabaya, pada tahun 2021 memiliki prevalensi balita *stunting* yang cukup tinggi bahkan melebihi rata-rata prevalensi provinsi Jawa Timur, yakni sebesar 28,9%. Hal tersebut, masih sangat jauh dengan target yang diterapkan oleh walikota Kota Surabaya yaitu *zero stunting* (Wicaksana, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya 2021, mayoritas kecamatan di Surabaya memiliki angka prevalensi *stunting* yang berkisar sebesar 3%. Salah satunya adalah kecamatan Sukomanunggal dengan jumlah balita *stunting* sebanyak 182 balita. Di kecamatan Sukomanunggal, kelurahan yang memiliki angka prevalensi *stunting* tertinggi adalah kelurahan Tanjungsari yakni sebesar 3,41% (Kemenkes, 2021). Walaupun

angka tersebut masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata kota Surabaya, kelurahan Tanjungsari masih belum memenuhi target *zero stunting* kota Surabaya. Maka dari itu, *stunting* masih harus perlu diperhatikan apalagi WHO (2021) menjelaskan bahwa *stunting* dan penyakit akibat malnutrisi lainnya menjadi penyebab 45% kematian yang terjadi pada balita.

Stunting memiliki banyak faktor penyebabnya, namun salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah pengetahuan dari ibu terkait gizi anaknya. Apabila ibu tidak memiliki pengetahuan terkait perawatan gizi anaknya hal tersebut akan meningkatkan risiko anaknya menderita malnutrisi. Pengetahuan ibu akan menentukan sikap ibu dalam hal pemberian dan penyediaan makanan bagi anaknya (Safitri, 2018). Apabila hal-hal itu dilakukan dengan tepat, dapat mengurangi risiko anaknya mengalami kekurangan gizi (Mattiro, 2022). Olsa et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anaknya. Selanjutnya AL et al. (2021) menambahkan bahwa pengetahuan dan pengertian ibu yang kurang memadai terkait gizi anaknya akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam penyediaan makanan untuk anaknya. Semakin memadai pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, maka proses pertumbuhan dan perkembangan dari anaknya akan semakin optimal.

Edukasi gizi yang dilakukan terhadap ibu dapat menjadi salah satu solusi dalam mencegah *stunting*. Edukasi gizi merupakan suatu metode maupun upaya yang bertujuan untuk melakukan peningkatan terhadap pengetahuan gizi dan perilaku makan seseorang agar tercapainya status gizi yang optimal (Ho et al., 2012). Pemberian makan terhadap seseorang anak juga dapat mempengaruhi status gizinya. Apabila pemberian makanan terhadap anak dalam seharusnya baik dapat berarti bahwa pola asuh dari seorang ibu juga baik (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Ibu yang memiliki pola asuh yang baik terhadap balitanya akan berdampak positif bagi perkembangan balitanya dan terhindar dari gangguan gizi (Rahayu & Jalinus, 2019).

Kelurahan Tanjungsari belum memiliki program peningkatan pengetahuan ibu yang melibatkan ibu-ibu tersebut secara langsung. Dengan alasan tersebut dan pemaparan di atas, tim KKN BBM 66 Kelurahan Tanjungsari merancang program Fest Gz (Festival Gizi Seimbang) untuk melibatkan meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi anaknya dengan melibatkan para ibu secara langsung. Melalui program tersebut, diharapkan para ibu dapat memiliki pengetahuan yang memadai terkait pemenuhan gizi anaknya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat (KKN-BBM) Periode 66 Universitas Airlangga 2022. KKN-BBM 66 bertujuan untuk menerapkan ilmu yang sudah diterima langsung ke masyarakat di tempat yang sudah ditentukan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 pukul 11.00 WIB di Rumah Baca Baitul Ilmi, Gang 3 RW.02 Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur yang diikuti oleh 25 orang. Peserta terdiri dari ibu hamil, ibu-ibu, dan ibu dengan anak *stunting* di Kelurahan Tanjungsari.

Program ini dimulai dengan kegiatan menyusun menu untuk menguji pengetahuan para ibu terkait gizi seimbang yang sesuai dengan anjuran Isi Piringku dari Kemenkes dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang. Program ini juga ikut melibatkan kader kelurahan Tanjungsari. Dalam pelaksanaannya, program ini dilaksanakan oleh 10 mahasiswa. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program Fest Gz:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dari tanggal 11 hingga 30 Juli 2022. Dalam tahap perencanaan dilakukan beberapa persiapan dalam hal pelaksanaan program Fest Gz. Persiapan-persiapan yang dilakukan antara lain adalah survei lokasi kegiatan, diskusi dengan para kader dan juga pihak kelurahan, dan diskusi internal kelompok. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa salah satu penyebab terjadinya *stunting* ialah kurangnya pengetahuan ibu. Maka dari itu, ditentukanlah program Fest Gz untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemenuhan gizi anaknya. Setelah program Fest Gz ditentukan, dilakukan koordinasi dengan kader kelurahan untuk menyebarkan informasi pelaksanaan program kepada ibu-ibu kelurahan Tanjungsari.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Program Fest Gz (Festival Gizi Seimbang) dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 di Rumah Baca Baitul Ilmi Kelurahan Tanjungsari. Program ini terdiri dari 2 kegiatan inti, yaitu kegiatan penyusunan menu oleh para ibu dan kegiatan edukasi dari mahasiswa. Kegiatan penyusunan menu dilakukan dengan cara para ibu memilih bahan makanan yang sudah disiapkan kemudian menyusunnya di sebuah piring sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh tiap ibu terkait gizi seimbang. Selanjutnya mahasiswa akan menilai bahan makanan yang sudah disusun di piring tersebut apakah sesuai atau tidak dengan anjuran Isi Piringku. Setelah penilaian selesai dilakukan, mahasiswa melakukan kegiatan edukasi Isi Piringku untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait bagaimana isi piring dalam satu kali makan agar gizi anak dapat terpenuhi. Kegiatan edukasi

tersebut dilakukan melalui media poster untuk memudahkan visualisasi Isi Piringku.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah program selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan ibu menyusun menu saat sebelum dan sesudah menerima edukasi gizi seimbang melalui pertanyaan singkat yang diberikan kepada tiap ibu. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memastikan materi-materi yang sudah disampaikan dapat dipahami oleh para peserta.. Indikator keberhasilan program ini adalah para ibu antusias untuk mengikuti program yang ditunjukkan dengan minimal adanya 10 peserta yang mengikuti kegiatan, setidaknya ada 2 peserta yang bertanya, dan sebesar 75% ibu mengalami peningkatan pengetahuan ibu dalam menyusun menu gizi seimbang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Program Fest Gz merupakan kegiatan penyusunan menu dalam satu piring dengan tujuan untuk menguji pengetahuan yang dimiliki ibu terkait gizi seimbang. Persiapan pelaksanaan program dimulai dengan melakukan diskusi dengan ibu-ibu kader dan pihak kelurahan. Melalui diskusi tersebut, disepakati program Fest Gz dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 di Rumah Baca Baitul Ilmi dan dimulai pada pukul 11.00 WIB. Selanjutnya, kelompok KKN BBM 66 juga melaksanakan diskusi internal untuk mempersiapkan materi, menentukan bahan makanan, dan melakukan persiapan teknis. Materi yang digunakan diambil dari anjuran gizi seimbang oleh Kemenkes dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu-ibu. Bahan makanan yang dipilih menyangkut karbohidrat, protein, lemak, sayuran dan buah-buahan. Sedangkan, persiapan teknis yang dilakukan berupa mempersiapkan peralatan yang diperlukan, seperti piring plastik, sendok plastik, kertas minyak, dan hadiah.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Program Fest Gz dijadwalkan untuk dimulai pada pukul 11.00 WIB di Rumah Baca Baitul Ilmi Kelurahan Tanjungsari. Namun, dikarenakan ada acara lain yang juga diikuti oleh ibu-ibu kelurahan, program Fest Gz baru bisa dimulai pada pukul 12.00 WIB. Program ini dibuka dengan penjelasan teknis mengikuti program Fest Gz kepada ibu-ibu. Ibu-ibu yang hadir kemudian diminta satu per satu untuk menyusun menu dalam satu piring berdasarkan bahan makanan yang sudah disiapkan. Setelah semua peserta sudah selesai menyusun menunya masing-masing, mahasiswa akan melakukan penilaian terhadap menu-menu yang sudah disusun. Menu yang

paling mendekati anjuran Isi Piringku adalah pemenangnya. Kegiatan penyusunan menu oleh ibu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyusunan Menu

Berdasarkan kegiatan penyusunan menu oleh ibu-ibu, didapat bahwa para ibu turut antusias berpartisipasi dalam menyusun menu. Namun, beberapa dari para ibu menyusun menunya dengan mengikuti menu yang disusun oleh ibu sebelumnya sehingga ditemukan beberapa menu yang serupa. Kegiatan menyusun menu tersebut, berlangsung selama 40 menit. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mahasiswa melakukan penilaian terhadap menu-menu yang sudah disusun oleh para ibu. Dari menu-menu yang disusun, terdapat tiga menu yang dinilai paling mendekati dengan anjuran Isi Piringku. Ketiga pemenang tersebut kemudian diberikan hadiah oleh mahasiswa sebagai bentuk penghargaan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Penghargaan untuk Peserta

Setelah serangkaian kegiatan penyusunan menu selesai, program Fest Gz dilanjutkan dengan kegiatan edukasi anjuran Isi Piringku. Isi Piringku merupakan slogan dari Kemenkes yang menggambarkan porsi makan dalam satu piring. Dalam satu piring makan sebaiknya terdiri dari 50% karbohidrat dan protein, serta 50% lainnya buah dan sayur (Veronica et al., 2019). Kegiatan edukasi ini dilakukan menggunakan media poster. Penggunaan media poster sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang (Winingsih et al., 2020). Ibu-ibu juga

turut antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh mahasiswa, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Isi Piringku

Balita seharusnya disajikan makanan-makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan dengan mutu dan porsi yang sesuai dengan kebutuhan anak (Nugraheni, 2015). Dengan terpenuhinya zat gizi seorang balita, maka proses pertumbuhan dan perkembangannya akan optimal. Pemberian makan dengan menu gizi seimbang ini seharusnya dijalankan secara konsisten. Apabila tidak konsisten dan hanya diberikan pada saat tertentu saja akan menyebabkan asupan gizi anak tidak terpenuhi (Qolbiyah et al., 2021).

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan edukasi selesai dilakukan, program Fest Gz ditutup dengan sesi *review* dan sesi tanya jawab. Sesi *review* dilakukan untuk mengukur persentase peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang. Masing-masing ibu diberikan pertanyaan singkat terkait menu yang telah disusun sebelumnya. Tiap ibu diminta untuk menilai menu yang sudah disusun sebelumnya apakah sudah sesuai atau belum dengan anjuran Isi Piringku oleh Kemenkes. Ibu-ibu dinilai mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan oleh mahasiswa. Ibu-ibu juga dinilai sudah bisa untuk menerapkan dan mengaplikasikan anjuran Isi Piringku dalam menentukan menu makan dalam sehari-hari. Sesi tanya jawab juga direspon secara antusias oleh para ibu, dibuktikan dengan terdapat sebanyak 2 orang yang memberikan pertanyaan. Selanjutnya, indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan juga berhasil untuk dicapai. Evaluasi program Fest Gz dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Program Fest Gz

No	Indikator Keberhasilan	Capaian Program
1.	Terdapat sebanyak 10 orang peserta yang mengikuti program Fest Gz	Peserta program Fest Gz ada sebanyak 25 orang
2.	Terdapat sebanyak 2 orang peserta yang bertanya dalam sesi tanya jawab	Sebanyak 2 orang peserta bertanya dalam sesi tanya jawab
3.	Terdapat sebesar 75% ibu mengalami peningkatan pengetahuan terkait penyusunan menu gizi seimbang	Sebesar 90% ibu mengalami peningkatan pengetahuan penyusunan menu gizi seimbang

Target peserta yang ditetapkan dapat dipenuhi, seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Dari target 10 peserta, program Fest Gz dapat diikuti sebanyak 25 peserta. Indikator keberhasilan yang kedua dan yang ketiga juga berhasil dipenuhi. Dalam sesi tanya jawab, terdapat 2 orang penanya sesuai dengan target yang ditetapkan. Dan dalam sesi *review*, sebanyak 90% ibu dinilai mampu untuk menjawab pertanyaan singkat yang diberikan dan mampu turut memberikan evaluasi terkait menu yang sudah disusun sebelumnya apakah sesuai atau tidak dengan anjuran Isi Piringku. Dengan hasil tersebut pengetahuan ibu terkait gizi seimbang dinilai meningkat dengan adanya program Fest Gz. Peningkatan pengetahuan tersebut termasuk sebagai upaya untuk meningkatkan status gizi seorang anak (Puspasari & Andriani, 2017). Setelah program Fest Gz berakhir, kegiatan monitoring secara berkala dilakukan oleh para kader di Posyandu kelurahan. Kader berperan penting dalam membimbing orang tua dalam mengenali kondisi balita, termasuk dalam mengenali status gizinya (Febry, 2012).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Fest Gz yang dilaksanakan oleh kelompok KKN BBM 66 Universitas Airlangga 2022 merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta dan mampu memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti program, jumlah penanya dalam sesi tanya jawab yang dilaksanakan, dan terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait penyusunan menu gizi seimbang sebesar 90%. Dengan terlaksananya program ini diharapkan peningkatan pengetahuan ibu di kelurahan Tanjungsari yang sudah dilakukan dapat membantu ibu dalam memenuhi gizi anaknya untuk mencegah terjadinya *stunting*. Dikarenakan hanya dilaksanakan dalam satu waktu saja, program ini dilanjutkan oleh kader kelurahan dalam bentuk bimbingan yang dilaksanakan di Posyandu. Saran untuk tindakan lanjutan yaitu melakukan kegiatan penyusunan menu yang memperhitungkan faktor harga dan

kepraktisan dalam pembuatannya agar dapat diterapkan oleh segala golongan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Kemudian ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan Tanjungsari dan Ibu Kader Kelurahan Tanjungsari yang telah memberikan izin pelaksanaan Program Fest Gz dan turut membantu dalam pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- AL, J. P., Hasanuddin, I., & Sulaeman, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Febry, F. (2012). Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 166–171.
- Ho, M., Garnett, S. P., Baur, L., Burrows, T., Stewart, L., Neve, M., & Collins, C. (2012). Effectiveness of lifestyle interventions in child obesity: systematic review with meta-analysis. *Pediatrics*, 130(6), e1647–e1671.
- Irianti, B. (2018). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Status Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
- Kemendes. (2021, December 27). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. <https://drive.google.com/file/d/1p5fAfl53U0sStfaLDCTmbUmF92RDRhmS/view>
- Kemendes. (2022, October 13). *Apa itu Stunting*.
- Mattiro, S. (2022). Pengetahuan Lokal Ibu tentang Pentingnya Gizi dan Sarapan Pagi bagi Anak (Studi: Anak Sekolah Dasar di Masyarakat Pesisir Pulau Kerayaan Kab. Kotabaru). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 1(1), 1–11.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42.
- Nugraheni, E. P. (2015). Hubungan pengetahuan ibu tentang penyusunan menu balita dengan status gizi balita di desa Kemiri, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.

- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378.
- Qolbiyah, F. N., Yudia, R. C. P., & Aminyoto, M. (2021). Hubungan Praktik Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat: Relationship Between Feeding Practice with The Incidence of Stunting in Toddlers at The Barong Tongkok Health Center, Kutai Barat Regency. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6), 853–863.
- Rahayu, I., & Jalinus, N. (2019). Kontribusi pengetahuan gizi ibu dan pola asuh gizi terhadap status gizi anak balita di Jorong Sungai Salak Kenagarian Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 235–241.
- Safitri, S. I. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan Bb/U pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang. *ProNers*, 3(1), 1–10.
- Veronica, S. Y., Qurniasih, N., Utami, I. T., & Febrianti, H. (2019). Peningkatan Gizi Anak Sekolah dengan Gerakan Isi Piringku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 1(1), 47–50.
- WHO. (2021, June 9). *Malnutrition*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/malnutrition>
- Wicaksana, P. (2021, December 29). *Eri Cahyadi: Kota Surabaya Diharapkan Sudah Zero-Stunting pada Awal 2022*.
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Soeyono, R. D. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman* B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.